



KPPI Hentikan Penyelidikan *Safeguard Measure* Impor Kain Tenunan dari Benang Filamen Artifisial

Jakarta, 29 April 2025 – Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) menghentikan penyelidikan terhadap impor barang kain tenunan dari benang filamen artifisial pada hari ini, Selasa (29/4). Komoditas tersebut termasuk ke dalam nomor Harmonized System (HS) 8 digit yaitu HS. 5408.21.00, 5408.31.00, dan 5408.33.00, sesuai dengan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2022. Keputusan penghentian penyelidikan tersebut didasarkan pada hasil penyelidikan yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat lonjakan jumlah impor secara absolut dan relatif.

"Dari hasil penyelidikan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) dan verifikasi lapangan terhadap impor barang kain tenunan dari benang filamen artifisial, ditemukan bahwa data impor dari ketiga nomor HS tersebut tidak menunjukkan adanya lonjakan jumlah impor secara absolut maupun relatif. Dengan demikian, persyaratan dalam tindakan pengamanan perdagangan (TPP), atau safeguard measures, tidak terpenuhi," terang Ketua KPPI Julia Gustaria Silalahi.

Lebih lanjut, kain tenunan dari benang filamen artifisial digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi pakaian dan aksesoris pakaian, seperti kemeja, jas, dan gaun.

Penyelidikan TPP terhadap jumlah impor barang dimaksud dimulai pada 27 Oktober 2023 silam. Penyelidikan ini menindaklanjuti permohonan resmi dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) pada 18 September 2023. Menurut bukti awal permohonan yang disampaikan API, diperoleh informasi adanya lonjakan jumlah impor, adanya kerugian serius atau ancaman kerugian serius yang dialami Indonesia, dan adanya hubungan sebab-akibat.

Adapun tren impor secara absolut pada periode 2021--2024 mengalami penurunan 29 persen. Data impor secara absolut pada 2021 sebesar 15.099 ton menjadi 75.543 ton atau meningkat 400 persen pada 2022. Pada 2023, turun 62 persen menjadi 28.588 ton. Pada 2024, impor terus mengalami penurunan menjadi 6.764 ton atau turun 76 persen.

Data impor secara relatif pada periode 2021--2024 mengalami tren penurunan 25 persen. Impor relatif mengalami peningkatan 401 persen pada 2022 dibandingkan dengan pada 2021, sedangkan impor relatif pada 2023 mengalami penurunan 59 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Impor relatif kembali mengalami penurunan 75 persen pada 2024 dibandingkan pada 2023.

Impor absolut berdasarkan data Badan Pusat Statistik sedangkan impor relatif adalah jumlah impor absolut dibandingkan dengan total produksi nasional.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

N. M. Kusuma Dewi
Kepala Biro Hubungan Masyarakat
Kementerian Perdagangan
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Julia Gustaria Silalahi
Ketua
Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia
Email: kppi@kemendag.go.id



PRESS RELEASE

Public Relations Bureau
G-d. I Lt. 2, Jl. MI Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Tel: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id



KPPI Stops Investigation of *Safeguard Measures* for Imports of Woven Fabrics from Artificial Filament Yarn

Jakarta, April 29, 2025 – The Indonesian Trade Security Committee (KPPI) has stopped investigating the import of woven fabrics made from artificial filament yarn today, Tuesday (4/29). The commodity is included in the 8-digit Harmonized System (HS) number, namely HS. 5408.21.00, 5408.31.00, and 5408.33.00, according to the Indonesian Customs Tariff Book (BTKI) 2022. The decision to terminate the investigation was based on the results of the investigation which concluded that there was no spike in the number of imports in absolute and relative terms.

"From the results of the investigation of the Safeguard Import Duty (BMTP) and field verification of the import of woven fabrics from artificial filament yarn, it was found that the import data from the three HS numbers did not show any spike in the number of imports in absolute or relative terms.

"Thus, the requirements in the trade safeguard measures (TPP), or safeguard measures, are not met," explained KPPI Chair Julia Gustaria Silalahi.

Furthermore, woven fabrics from artificial filament yarns are used as raw materials in the production process of clothing and clothing accessories, such as shirts, suits, and dresses.

The TPP investigation into the amount of imports of the goods in question began on October 27, 2023. This investigation follows up on an official request from the Indonesian Textile Association (API) on September 18, 2023. According to the initial evidence of the request submitted by API, information was obtained regarding a spike in the number of imports, serious losses or threats of serious losses experienced by Indonesia, and a causal relationship.

Meanwhile, the absolute import trend in the 2021-2024 period experienced a 29 percent decline. Absolute import data in 2021 was 15,099 tons to 75,543 tons or an increase of 400 percent in 2022. In 2023, it fell 62 percent to 28,588 tons. In 2024, imports continued to decline to 6,764 tons or a 76 percent decline.

Relative import data in the 2021--2024 period experienced a downward trend of 25 percent. Relative imports increased by 401 percent in 2022 compared to 2021, while relative imports in 2023 decreased by 59 percent compared to the previous year.

Relative imports will again experience a 75 percent decline in 2024 compared to 2023.

Absolute imports are based on data from the Central Statistics Agency, while relative imports are the absolute amount of imports compared to total national production.

--finished--

For further information contact:

NM Kusuma Dewi
Head of Public Relations Bureau
of the Ministry of Trade
Email: Pusathumas@kemendag.go.id

Julia Gustaria Silalahi
Chairman
Indonesian Trade Security Committee
Email: kpqi@kemendag.go.id